

## LAPORAN PERANCANGAN

### III.1 SITUASI -LOKASI

Lokasi berada di tanah kosong dan sebagian merupakan tanah persawahan



Gambar III. 1 (situasi)

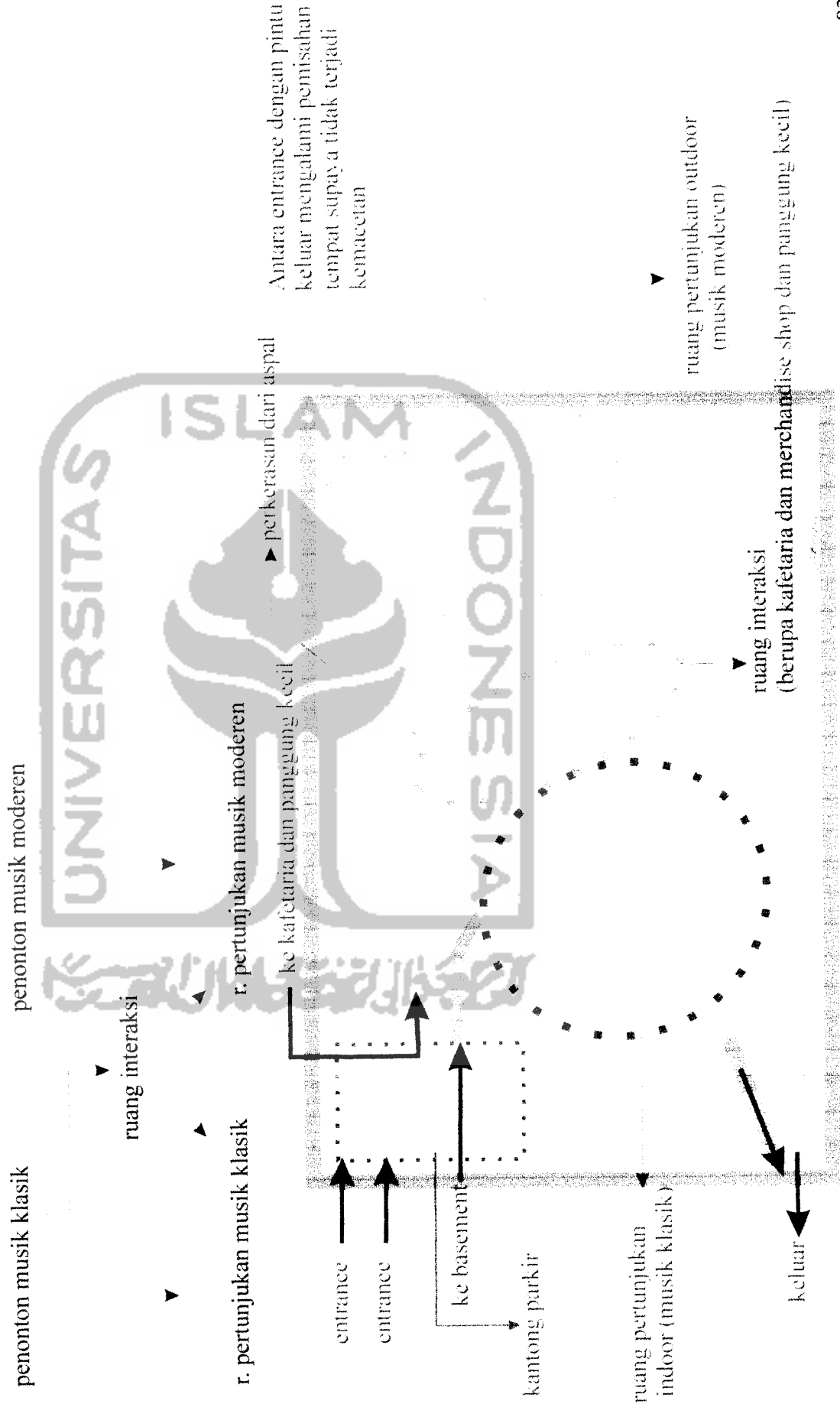
Tanah kosong

Sungai

# LAPORAN PERANCANGAN

## III. 2. SITEPLAN - pola sirkulasi

Seperti pada konsep awal bahwa pada rancangan ini mempunyai pola sirkulasi sebagai berikut



Gambar III.2 (ket.pola sirkulasi)

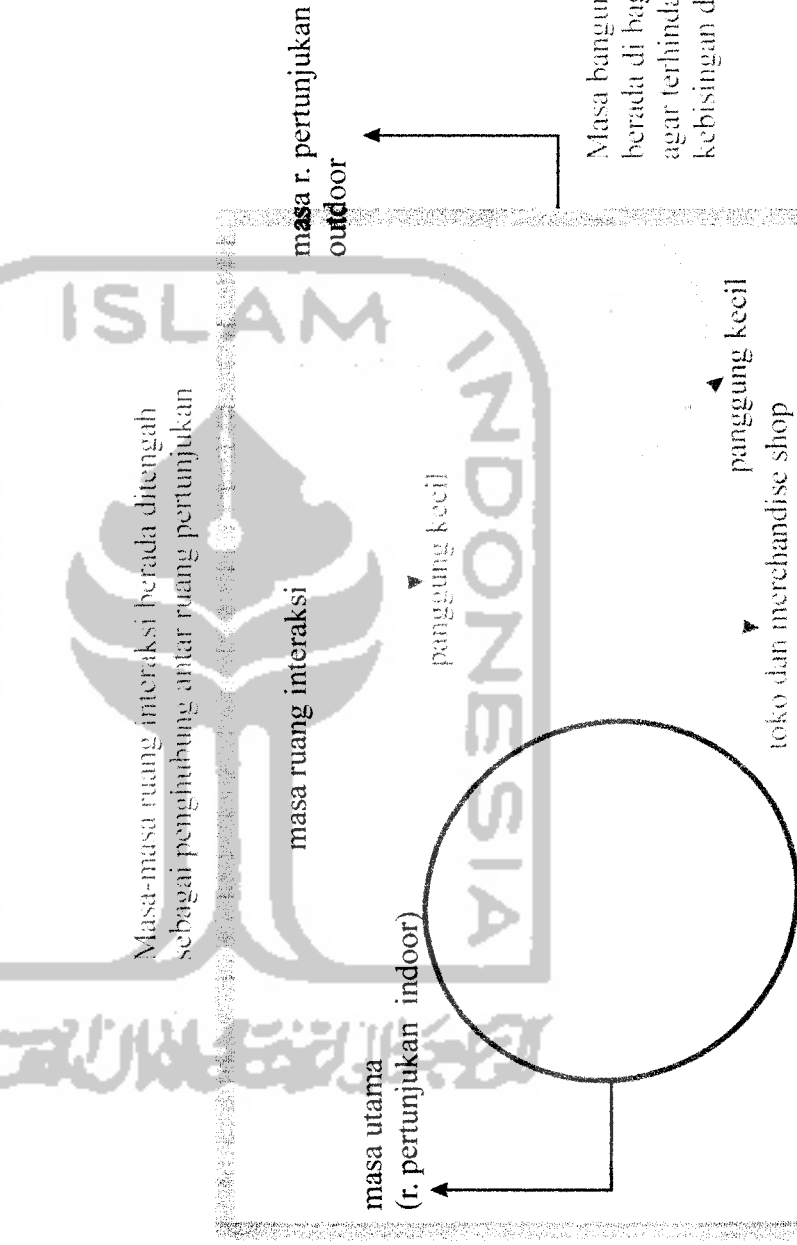
# LAPORAN PERANCANGAN

## SITEPLAN

### -tata masa

Konsep tata masa arena pertunjukan ini mempunyai tiga masa utama, yaitu

1. masa utama sebagai wajah dari arena pertunjukan (terletak di bagian depan site)
2. masa ruang interaksi (panggung kecil, kafetaria dan merchandise shop) berada ditengah, berfungsi sebagai penghubung antar dua ruang pertunjukan.
3. masa bangunan untuk ruang pertunjukan outdoor, berada di bagian belakang site



Masa bangunan r.pertunjukan indoor berada dibagian depan berfungsi sebagai barrier antara ruang pertunjukan indor dengan jalan raya sehingga tidak terjadi gangguan bunyi dari jalan terhadap ruang pertunjukan outdoor

Gambar III.3 (ket.tata masa)

## LAPORAN PERANCANGAN

### SITEPLAN

#### - spesifikasi site

Luas site : 17.701,6 m<sup>2</sup>

luas total bangunan yang terbangun : 3312 m<sup>2</sup> (18,7%)  
terdiri dari

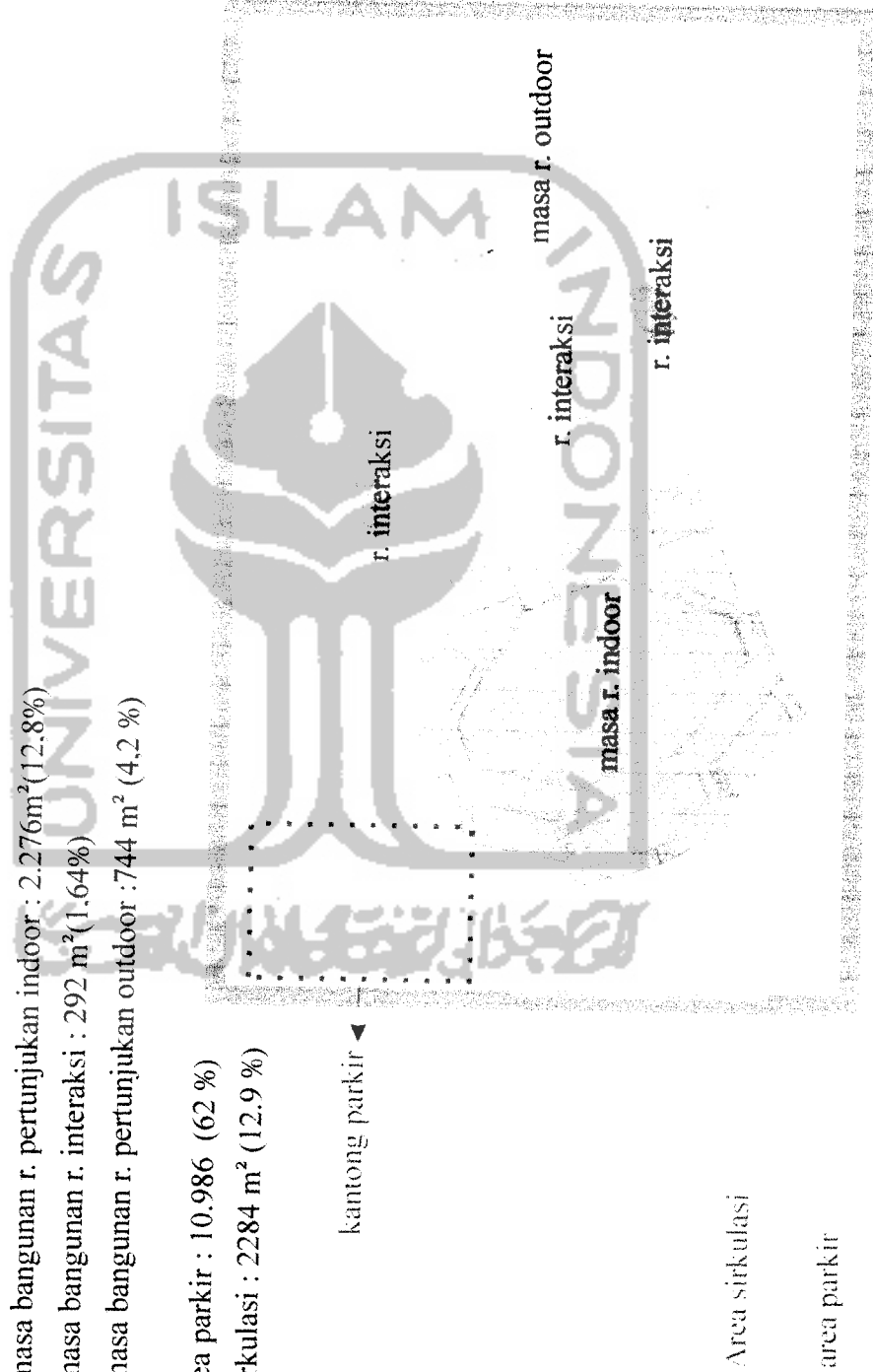
> luas masa bangunan r. pertunjukan indoor : 2.276m<sup>2</sup>(12,8%)

> luas masa bangunan r. interaksi : 292 m<sup>2</sup>(1,64%)

> luas masa bangunan r. pertunjukan outdoor : 744 m<sup>2</sup> (4,2 %)

luas area parkir : 10.986 (62 %)

jalur sirkulasi : 2284 m<sup>2</sup> (12,9 %)



kantong parkir ▼

Area sirkulasi

area parkir

Luas site mengalami penambahan dari 16.000 m<sup>2</sup> menjadi 17.701,6 m<sup>2</sup>

Penambahan tersebut untuk kebutuhan kantong parkir dan area parkir outdoor

Kantong parkir berfungsi mengatasi kemacetan yang terjadi di jalan raya

Gambar III.4 (ket. Spesifikasi site)

# LAPORAN PERANCANGAN

## SITEPLAN

### - penataan landscape

#### Konsep penataan landscape

Penataan vegetasi sebagai barrier site dengan lingkungan sekitar (vegetasi di sepanjang tepi site)

Vegetasi sebagai barrier penanggulangan kebisingan dari jalan raya

Vegetasi sebagai pemecahan masalah akustik pada ruang pertunjukan outdoor

Vegetasi sebagai perindang area parkir.

Penggunaan rumput sebagai penutup tanah pada ruang audience berdiri tempat pertunjukan outdoor

Penempatan tanaman penghias pada tempat-tempat sekitar bangunan.

▶ Akasia sebagai barrier dengan lingkungan sekitar

▶ Ketapang sebagai tanaman perindang

Rumput gajah

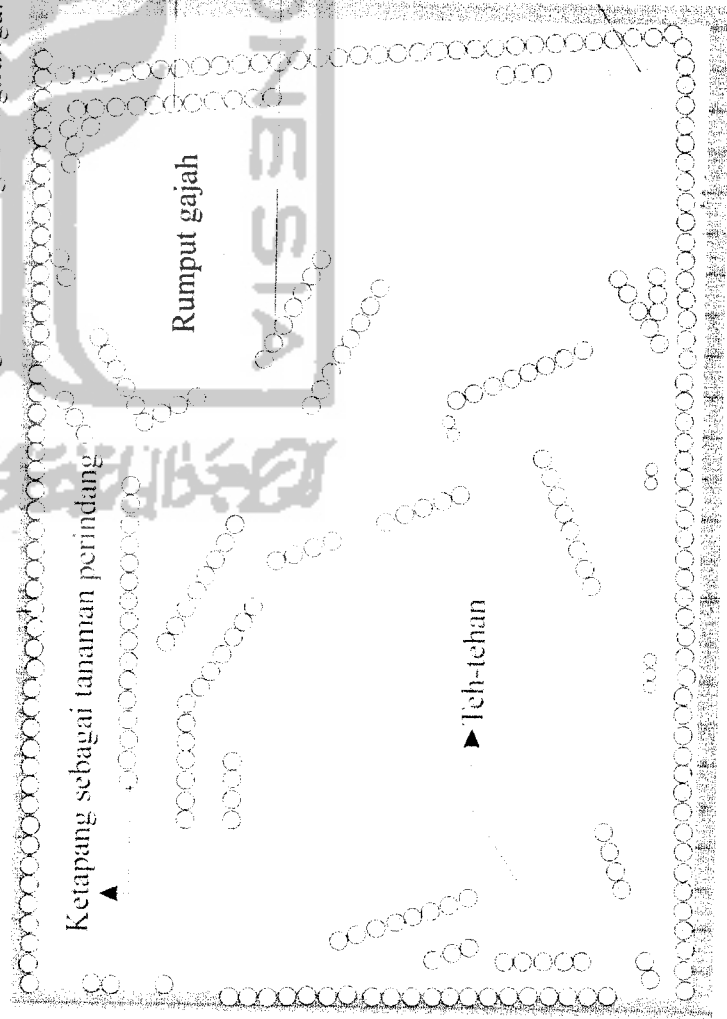
▶ Teh-tehan

Vegetasi yang digunakan adalah :

- Ketapang ( Terminalia catappa) (= 4-6 m.r= 4-6m
- Teh-tehan (Malpighia coccoigera)
- Akasia (Acacia auriculiformis) (= 4-6 m.r= 4-6m
- Rumput gajah (Axonopus compressus)

- ▶ Akasia sebagai pemecahan masalah akustik r. Pertunjukan outdoor (pengarah angin ke r penonton sehingga suara dapat didengar dengan baik)
- Sebagai kombinasi dengan dinding pemantul.

▶ Teh-tehan



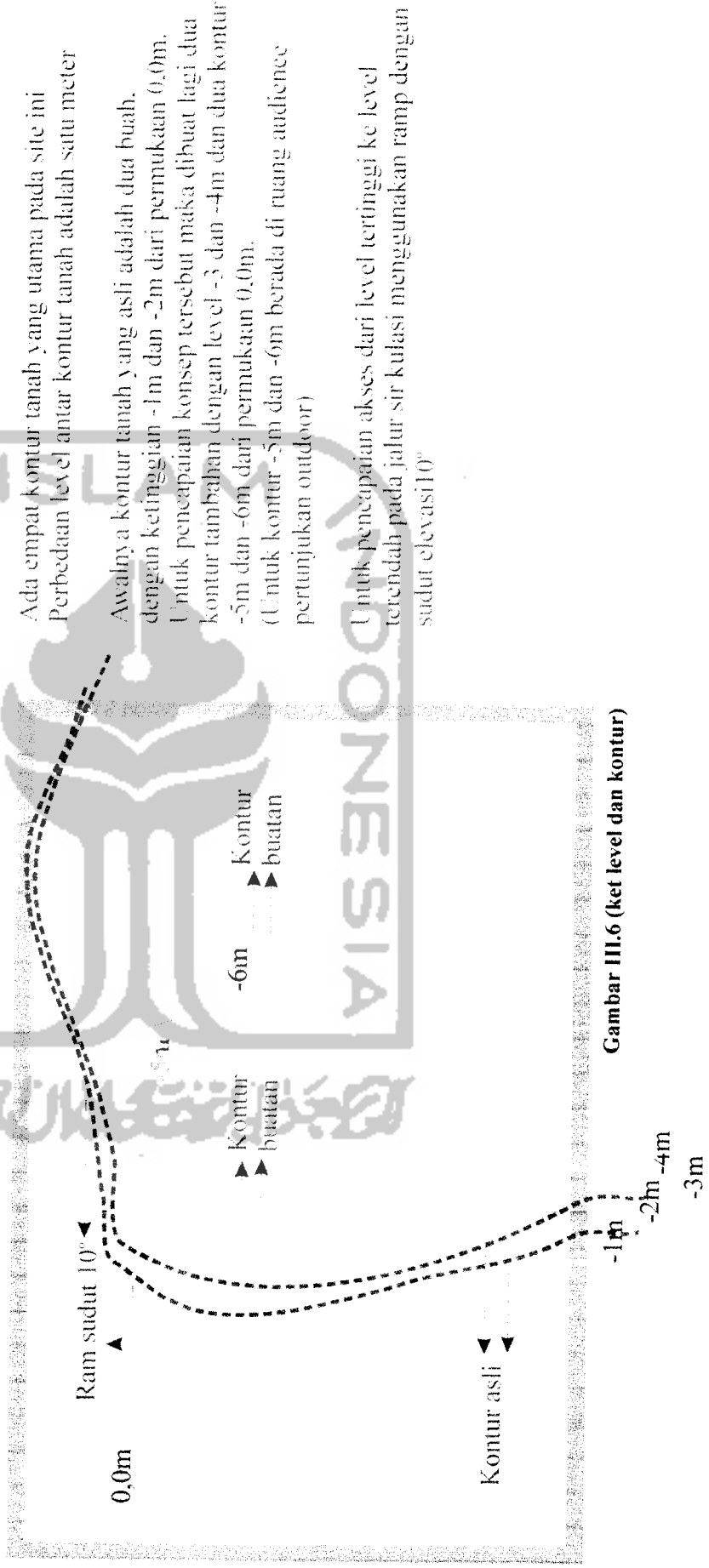
Gambar III.5 (ket. Penataan landscape)

# LAPORAN PERANCANGAN

## SITEPLAN

### - Level dan kontur

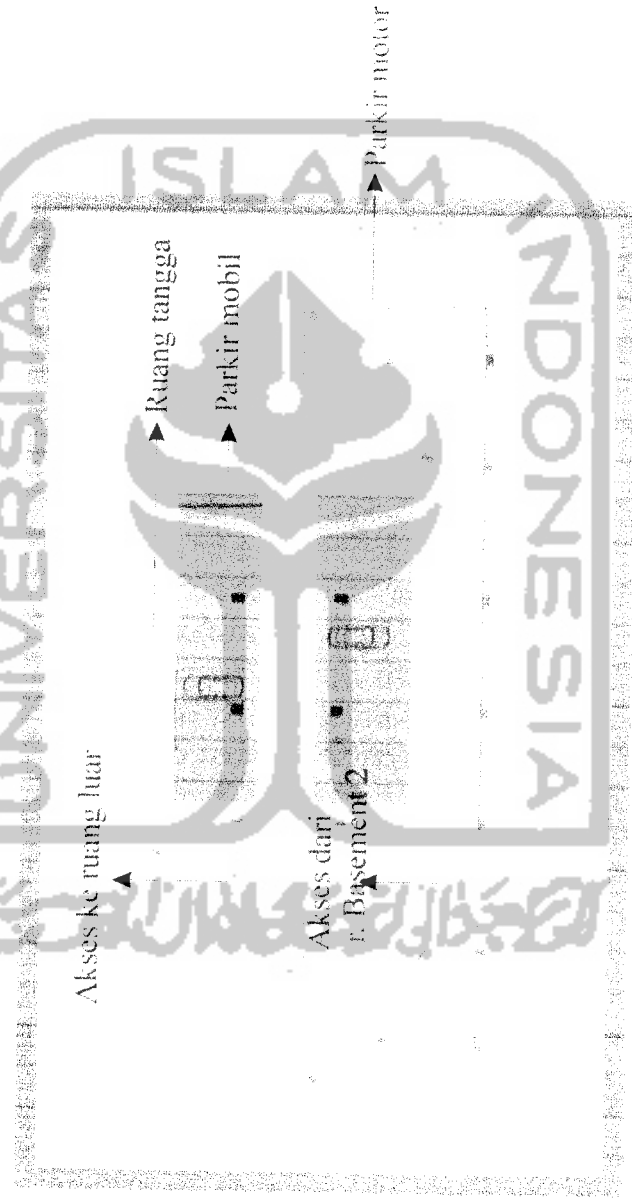
- Konsep awal dari rancangan ini ialah penggunaan kontur tanah sebagai leveling pada ruang audience pertunjukan outdoor sehingga tercapai kenyamanan visual
- Kontur tanah juga digunakan sebagai upaya penempatan masa bangunan sehingga didapat ruang basement dan semi basement sebagai area parkir.



## LAPORAN PERANCANGAN

### III. 3. DENAH - Basement 1

Pada masa utama ( Pertunjukan indoor) memiliki ruang basement sebagai fasilitas ruang parkir dan ruang servis  
Pada lantai basement 1 ini hanya memiliki luasan setengah dari seluruh luasan pada lantai ground floor.  
(Terletak pada bagian depan masa bangunan)  
Hal tersebut disebabkan karena permukaan ground floor yang memiliki ketinggian level semakin turun kebelakang



Gambar III.7 (denah basement)

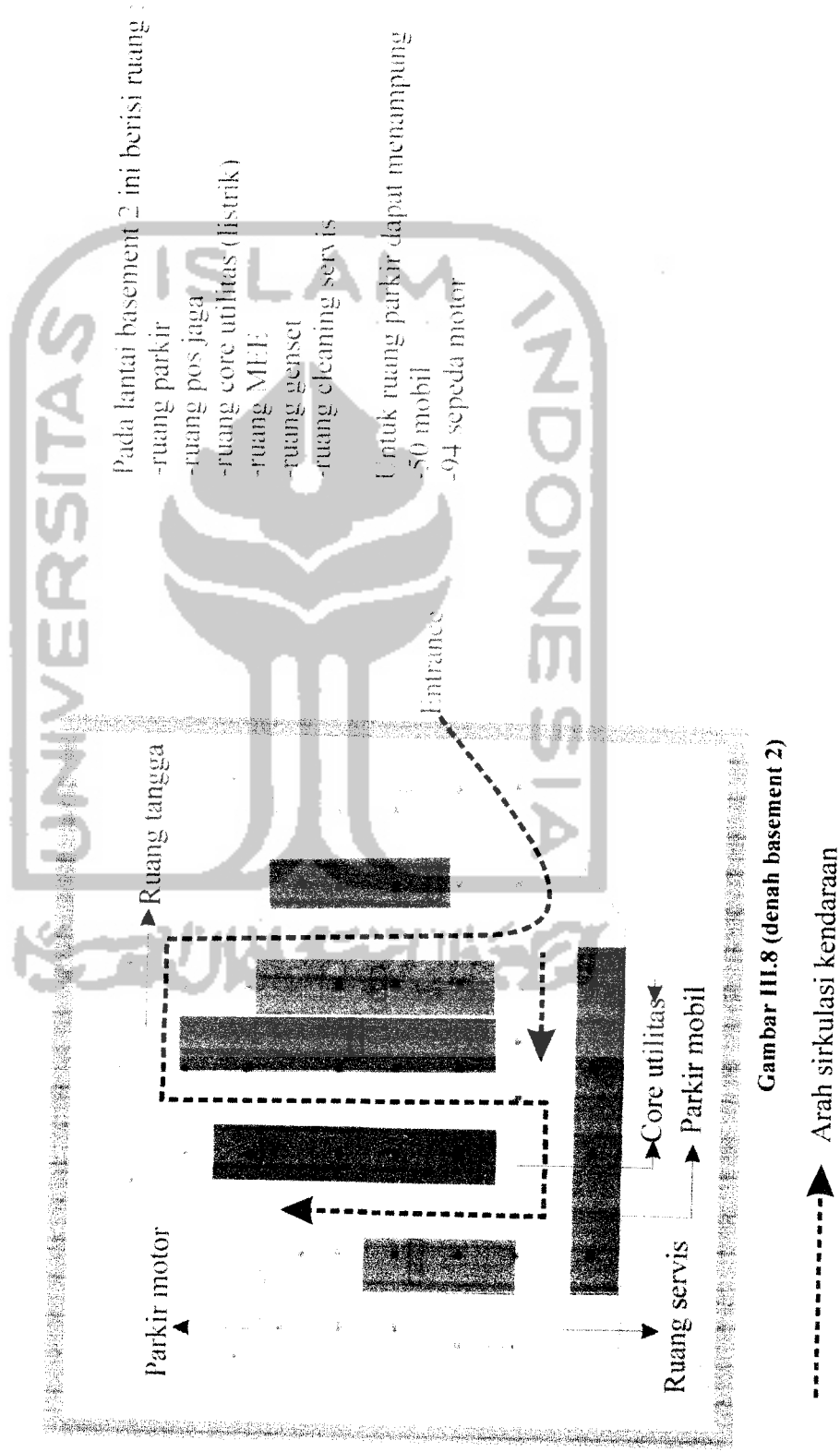
Pada ruang basement 1 ini berisi ruang parkir dan ruang tangga saja.  
-Untuk parkir mobil dapat menampung 11 mobil  
-untuk parkir motor dapat menampung 92 sepeda motor

Pada ruang basement 1 juga sebagai akses ke ruang luar

# LAPORAN PERANCANGAN

## DENAH - Basement 2

Pada lantai basement 2 ini kecuali sebagai area parkir juga berisi ruang-ruang servis untuk bangunan ini Entrance ke area parkir basement 1 atau basement 2 berada di bagian belakang ruang ini.



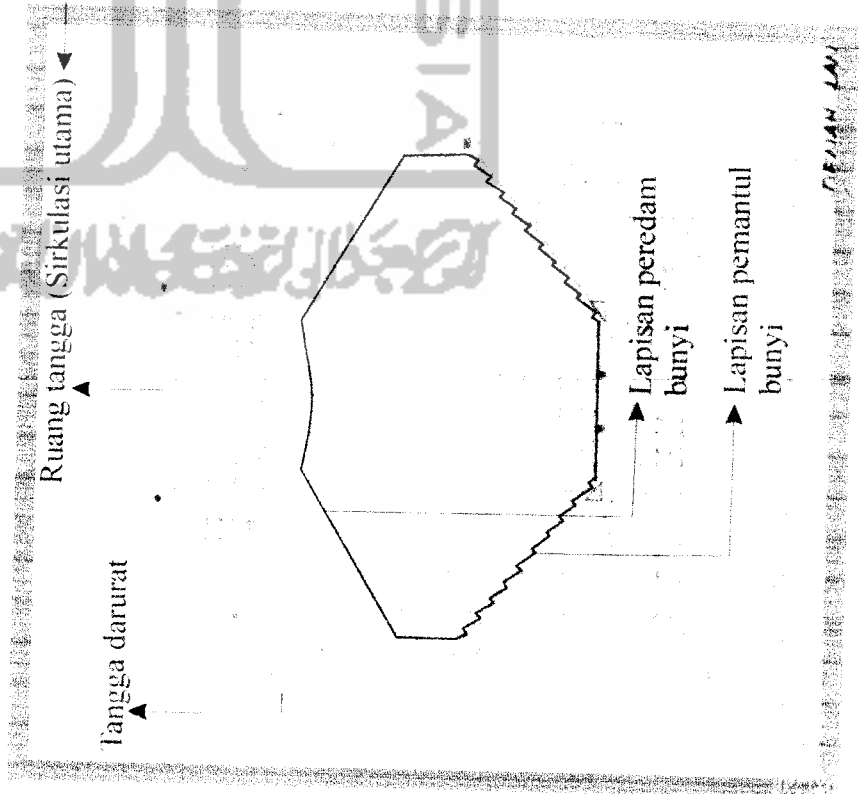


# LAPORAN PERANCANGAN

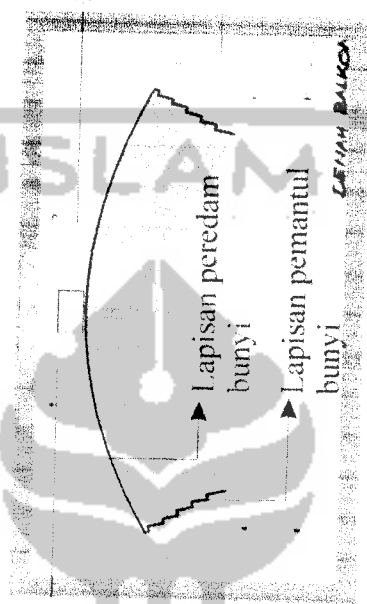
## DENAH

### - R. Pertunjukan Indoor

Merupakan tempat pertunjukan musik indoor (pertunjukan musik klasik)  
 Konsep dari bentuk denah ini ialah menempatkan ruang pertunjukan atau auditorium berada di tengah masa. Sedangkan ruang-ruang servis berada di sekelilingnya. Hal tersebut dimaksudkan agar gangguan suara dari luar tidak langsung mengenai kulit luar ruang audience (adanya ruang sebagai barrier antara r. Audience dengan r. Luar) setting penonton dibuat melengkung (pencapaian pendekatan penonton secara optimal keruang panggung. Adanya penggunaan sirip-sirip di sisi kanan dan kiri panggung (pemantulan bunyi keruang audience)



Gambar III.9 (denah r.pertunjukan indoor)



Gambar III.10 (denah balkon)

Ruang-ruang yang terdapat di denah ini :

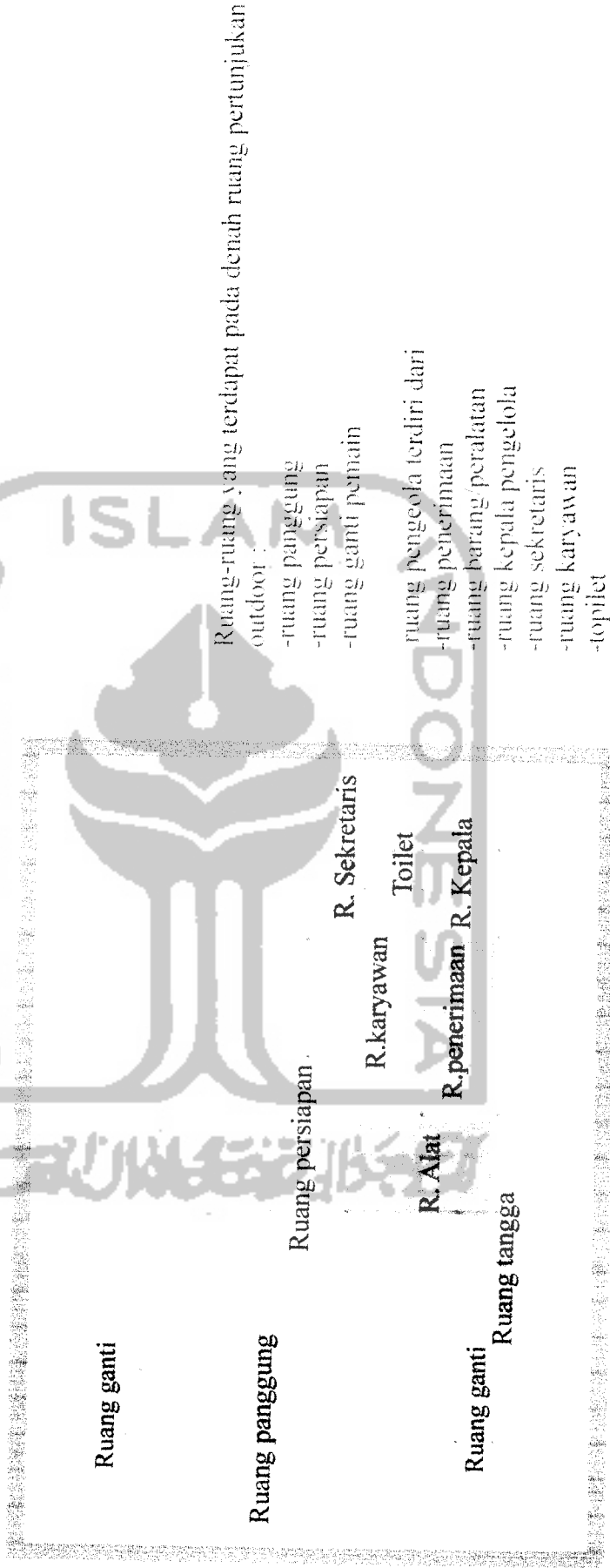
- ruang panggung
  - ruang audience
  - ruang pengelola
  - ruang penerimaan (loket)
  - ruang runggu
  - ruang toilet
  - ruang galeri
  - ruang latihan
  - ruang penerimaan barang
  - ruang persiapan pemain
  - ruang rapat
  - gudang
- 
- Ruang servis
  - ruang auditorium
  - ruang sirkulasi
  - plaza

# LAPORAN PERANCANGAN

## DENAH

### -Ruang pertunjukan outdoor

Denah untuk ruang pertunjukan outdoor berupa ruang panggung, ruang pengelola dan ruang servis. Untuk ruang audience berada diluar, sedangkan untuk ruang panggung merupakan ruang semi terbuka.



Gambar III. 11 (denah r.pertunjukan outdoor)

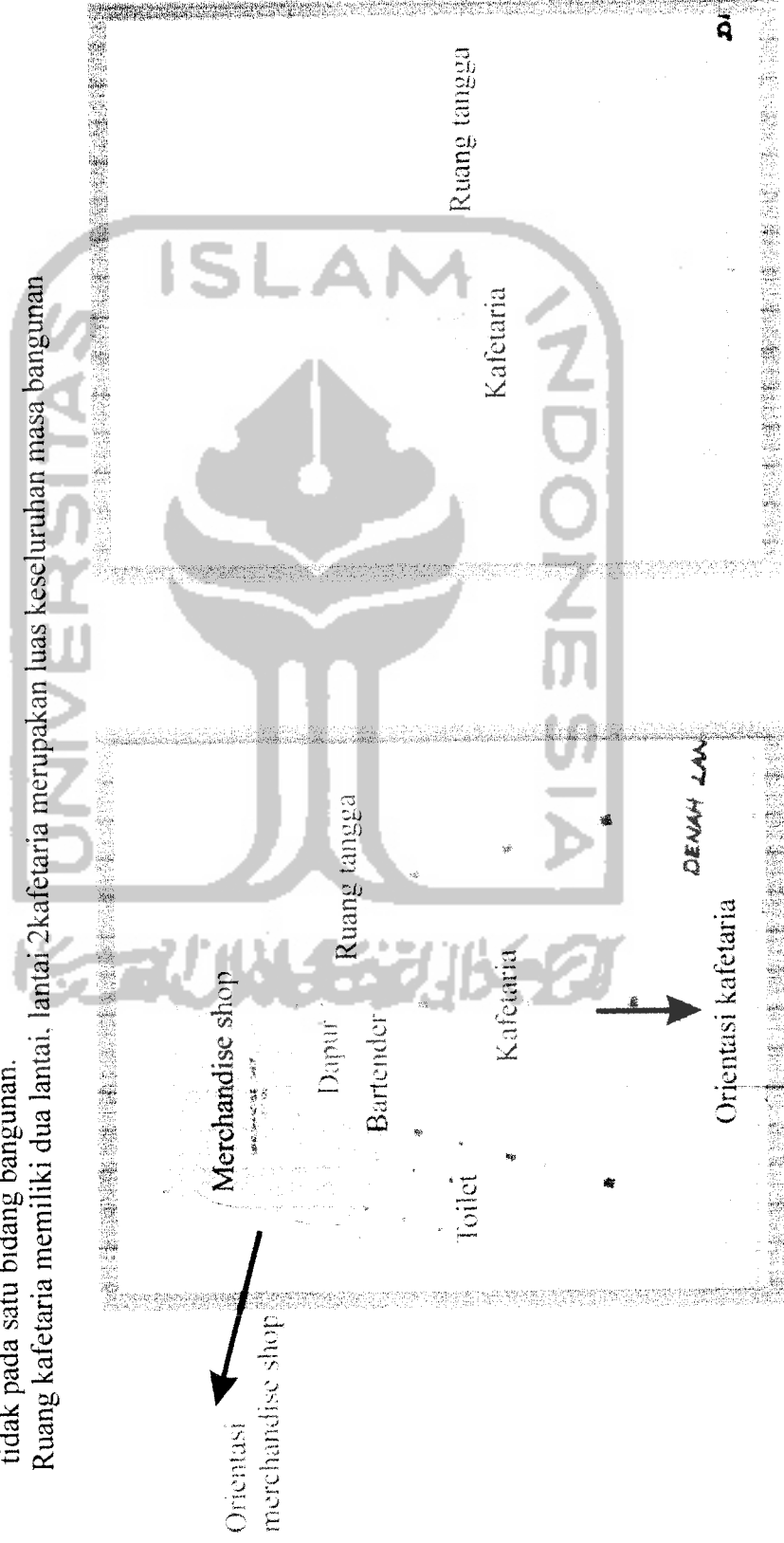
## LAPORAN PERANCANGAN

### DENAH -kafetaria dan merchandise shop

Ruang interaksi yang berisi kafetaria dan merchandise shop ini merupakan satu masa.

Untuk mengesankan pemisahan fungsi ruang maka entrance dan orientasi masing-masing ruang tidak pada satu bidang bangunan.

Ruang kafetaria memiliki dua lantai, lantai 2 kafetaria merupakan luas keseluruhan masa bangunan



Gambar III.12 (denah lt 1 kafetaria dan merchandise shop)

Gambar III.13 (denah lt 2 kafetaria dan merchandise shop)

Pada kafetaria lantai dua merupakan ruang buka

# LAPORAN PERANCANGAN

## DENAH

### -panggung kecil

Ruang interaksi juga berisi panggung-panggung kecil yang berfungsi untuk acara pertunjukan kecil-kecilan panggung mini ini berukuran 10m x 4.5 meter.

Ada dua buah panggung kecil yang mempunyai bentuk dan ukuran sama.

Pada bagian depan terdapat kolam sebagai penghias bangunan



Gambar III.14 (denah panggung kecil)

Terdapat ketinggian level untuk pencapaian ke ruang panggung, ketinggian panggung 30 cm dari permukaan tanah.

# LAPORAN PERANCANGAN

## III. 4 TAMPAK

### -Tampak bangunan pertunjukan indoor



Gambar III.15 (tampak depan bangunan indoor)

Tampak bangunan indoor mempunyai konsep bangunan yang moderen. Hal tersebut ditampilkan dengan penggunaan material kaca dengan dimensi yang lebar pada fasadnya tetapi kesan sederhana dan keteraturan bentuk tetap ditampilkan, yaitu dengan bentuk bangunan yang simetri (kesan teratur)

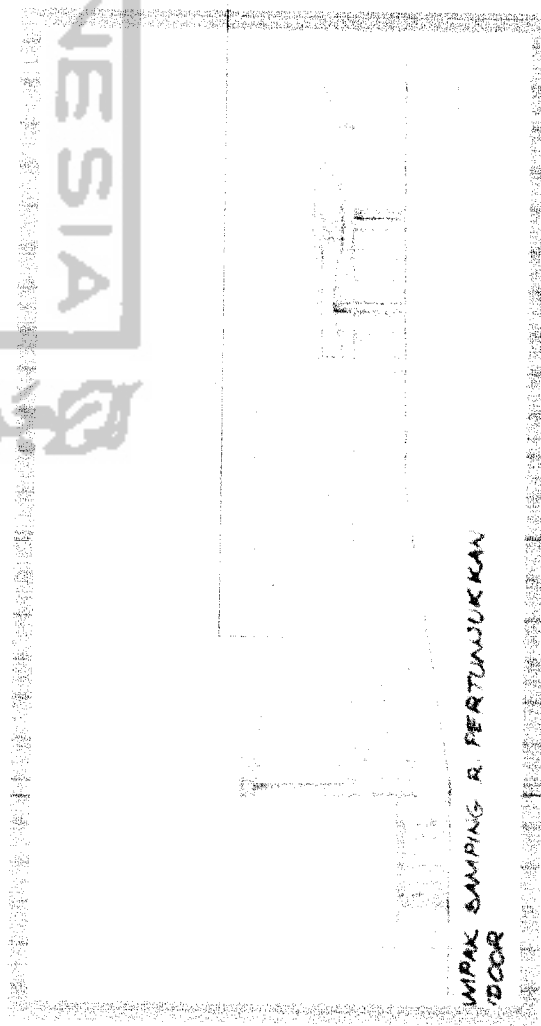
Penggunaan elemen kaca (asahimas) sebagai pemantul suara dari kebisingan jalan raya

Perletakkan masa yang lebih tinggi (ruang tangga sebagai sirkulasi vertikal) sebagai point interest dari bangunan.

Tampak barat bangunan terlihat ada ketinggian level antara bagian depan dengan belakang bangunan dengan memanfaatkan ketinggian kontur tanah

Penggunaan material keramik sebagai penutup kulit luar bangunan pada sisi belakang sebagai upaya untuk menanggulangi gangguan intrusi bunyi dari ruang pertunjukan outdoor

Terdapat perubahan tampak bangunan dari gagasan awal, yaitu lebih banyak penggunaan elemen kaca karena lebih memiliki respon yang baik terhadap pemantulan bunyi.

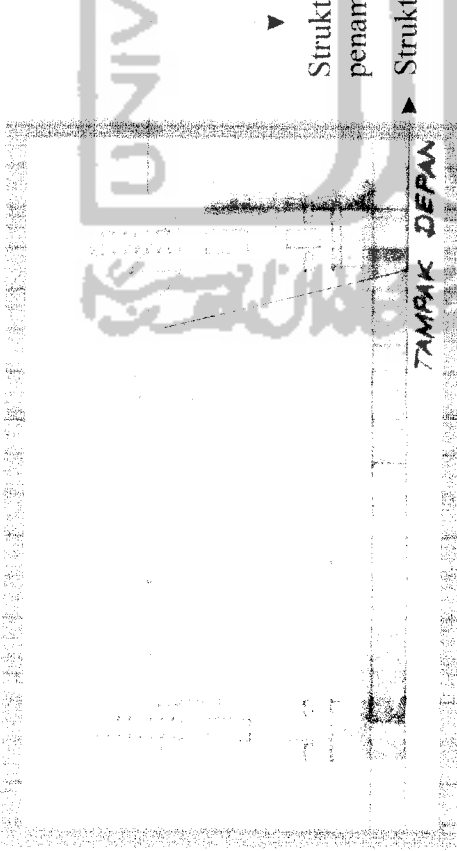


Gambar III.16 (tampak kanan bangunan indoor)

# LAPORAN PERANCANGAN

## TAMPAK

### -Tampak bangunan pertunjukan indoor



Gambar III.17 (tampak depan bangunan outdoor)

Konsep awal dari bangunan outdoor ini ialah mengesankan bangunan yang terkesan lebih dinamis (sesuai dengan citra musik moderen yang lebih bebas berekspresi)

Respon dari rancangan ini ialah dengan menampilkan bentuk bangunan yang mempunyai kesan lebih bebas (adanya struktur tali dan rangka baja yang diekspos)

- ▶ Struktur tali sebagai penambah kekuatan struktur
- ▶ Struktur baja yang diekspos



Gambar III.18 (tampak kanan bangunan outdoor)

tampak dari utara bangunan ruang pertunjukan outdoor lebih didominasi fasad dari kantor pengelola

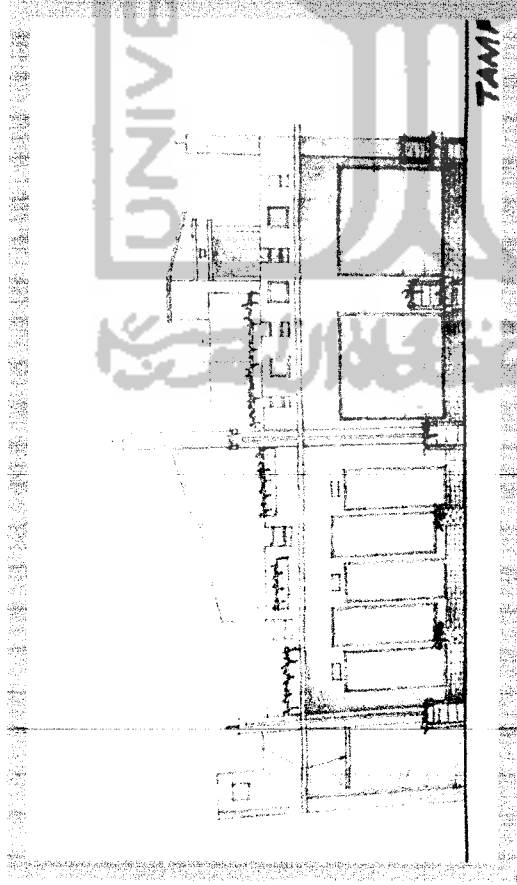
- ▶ Perletakkan shading pada jarak antar jendela sebagai respon dari radiasi sinar matahari

▶ Elemen-elemen shading dengan berbeda ketinggian mengesankan adanya hierarki ke arah entrance.

# LAPORAN PERANCANGAN

## TAMPAK

### -Tampak kafetaria dan merchandise shop

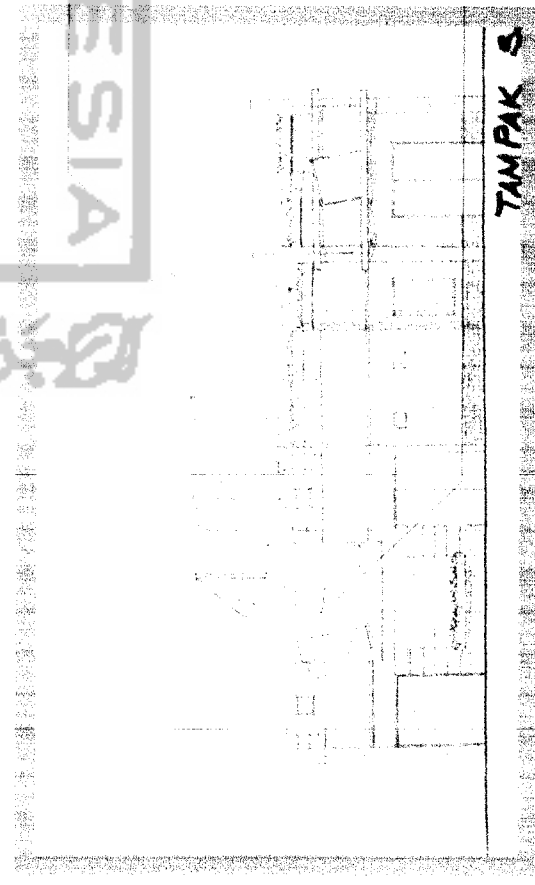


Gambar III. 19 (tampak kafetaria)

Tampak kafetaria mempunyai konsep memadukan dengan bangunan ruang pertunjukan outdoor. dimana kesan dinamis akan dimunculkan pada bangunan ini

Setelah mengalami pengembangan disain bangunan ini mengalami perubahan fasad dikarenakan pertimbangan struktur atap (pada bangunan ini menggunakan struktur atap dak beton) yang dimanfaatkan untuk kafetaria terbuka yang berada di lantai 2

Kesan dinamis dicapai dengan mengekspos kolom Pemanjangan kolom berfungsi untuk meletakkan lampu sebagai pencahayaan ruang dan sebagai penanda titik-titik ruang.



Gambar III. 20 (tampak merchandise shop)

▶ Kolom sebagai penanda titik-titik ruang

Pada bangunan merchandise shop mempunyai konsep awal bangunan yang dapat mencitrakan fungsi ruang sebagai sebuah toko.

Penggunaan elemen jendela kaca dan dua pintu besar menampilkan kesan lebih terbuka (menarik orang untuk memasuki ruang)

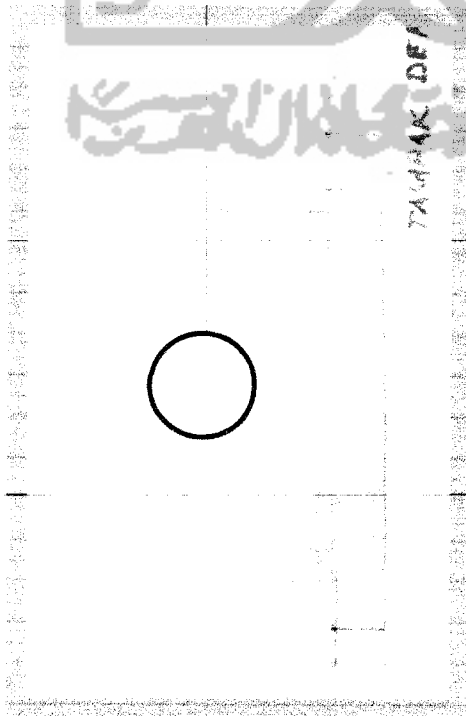
▶ Adanya satu point interest yang menjadikan satu daya tarik dari bangunan

▶ Elemen dinding dengan warna berbeda menjadikan satu point interest bagi orang yang melihat

# LAPORAN PERANCANGAN

## TAMPAK

### -Tampak kafetaria dan merchandise shop



Gambar III.21 (tampak depan panggung kecil)

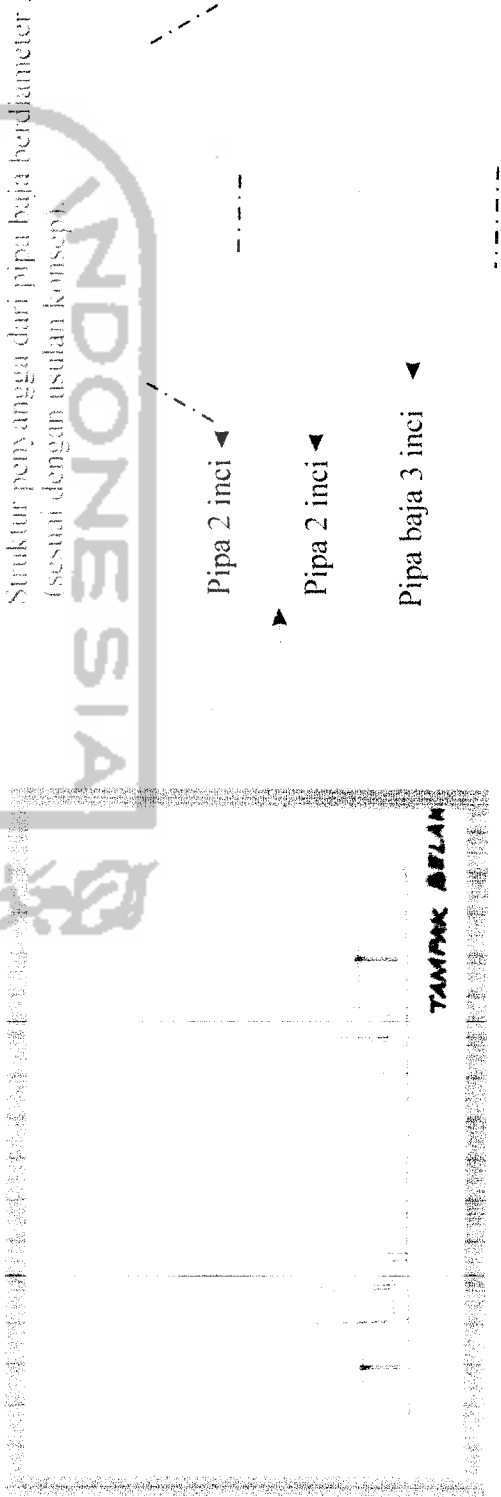
Panggung kecil ini mempunyai konsep merupakan bagian dari panggung besar. Artinya ada sesuatu ciri yang dibawa atau dipakai dalam bangunan ini

Penggunaan struktur kabel pada atap untuk menarik tenda sebagai penutup atap merupakan langkah pendekatan tipologi dari bangunan ruang pertunjukan outdoor

Elemen air sebagai penghias dari bangunan.

Pada panggung kecil ini penutup atap tidak permanen (dapat dibongkar pasang)

Struktur penyangga dari pipa baja berdiameter 2 inci dan 3 inci (sesuai dengan usulan konsep)



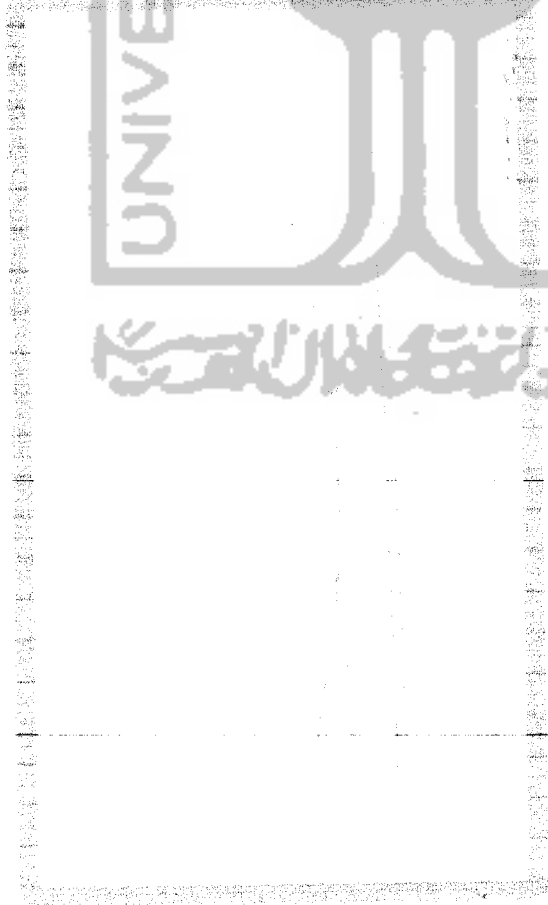
Gambar III.22 (tampak belakang panggung kecil)



# LAPORAN PERANCANGAN

## III. 5 POTONGAN

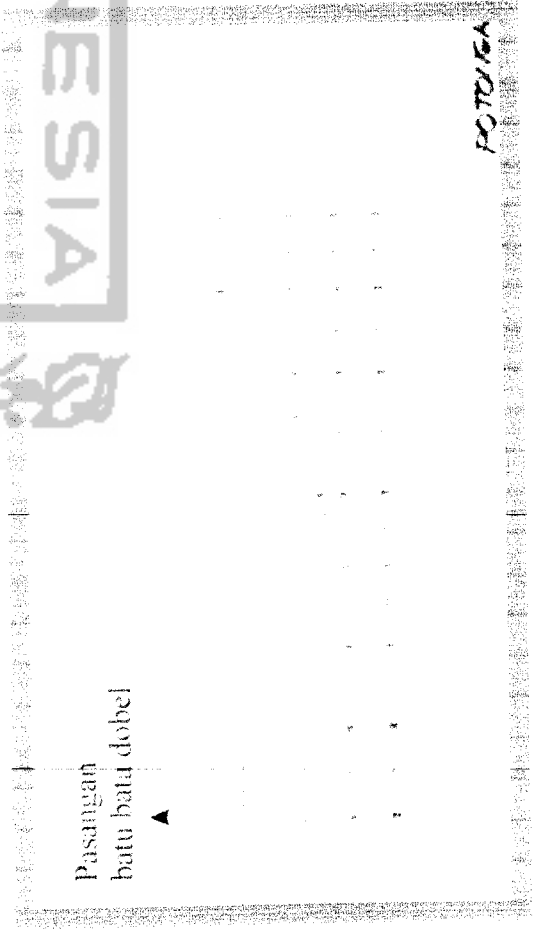
### - Potongan ruang pertunjukan indoor



Konsep struktur sama dengan dengan konsep awal, yaitu menggunakan struktur beton bertulang dengan pondasi foot plat. Sedangkan untuk konstruksi atap menggunakan rangka baja

Bahan penutup atap menggunakan bahan dari galvalum borat. Bahan tersebut berbeda dari konsep awal yang menggunakan skylight. Pertimbangan penggantian bahan karena bahan galvalum lebih efektif (ringan tidak menyebabkan panas)

Gambar III. 23 (potongan A-A r.pertunjukan indoor)



Untuk mengatasi bocoran bunyi dari panggung ke ruang sekitar maka pembatas dinding menggunakan pemasangan batu bata dobel dengan ruang antara (sesuai dengan konsep awal)

Bunyi yang sebagian telah berubah energi disebarkan melalui rongga udara diantara pemasangan batu bata  
Bunyi dari dalam ruangan

Gambar III. 24 (potongan B-B r.pertunjukan indoor)

## LAPORAN PERANCANGAN

### POTONGAN

#### - Potongan ruang pertunjukan outdoor

Struktur pada bangunan ruang pertunjukan outdoor ini menggunakan struktur beton bertulang dan pondasi batu kali serta lantai pada bagian ruang panggung.

Bangunan ini mempunyai konstruksi atap dua macam, yaitu :

- untuk ruang panggung menggunakan konstruksi baja dan tali dengan bahan galvalum sebagai penutup atap.
- untuk ruang pengelola menggunakan dak beton sebagai penutup atap.



**Gambar III. 25 (potongan r. Pertunjukan outdoor)**

Tinggi panggung dari ruang audience adalah 2 meter.  
adanya ruang lighting yang berada dilantai 2.

## LAPORAN PERANCANGAN

### POTONGAN

#### - Potongan kafetaria dan merchandise shop



Gambar III. 26 (potongan A-A kafetaria dan merchandise shop)

Konstruksi atap pada kedua ruang ini menggunakan bahan dak beton dengan ketebalan 10 cm.

Pondasi menggunakan pondasi batu kali dan foot plat

Pada tepi ruang kafetaria lantai 2 menggunakan pembatas dari pasangan batu-bata dan railing setinggi 80cm.

Antar ruang pada bangunan ini tidak ada perbedaan level kecuali pada ruang toilet (-5cm).

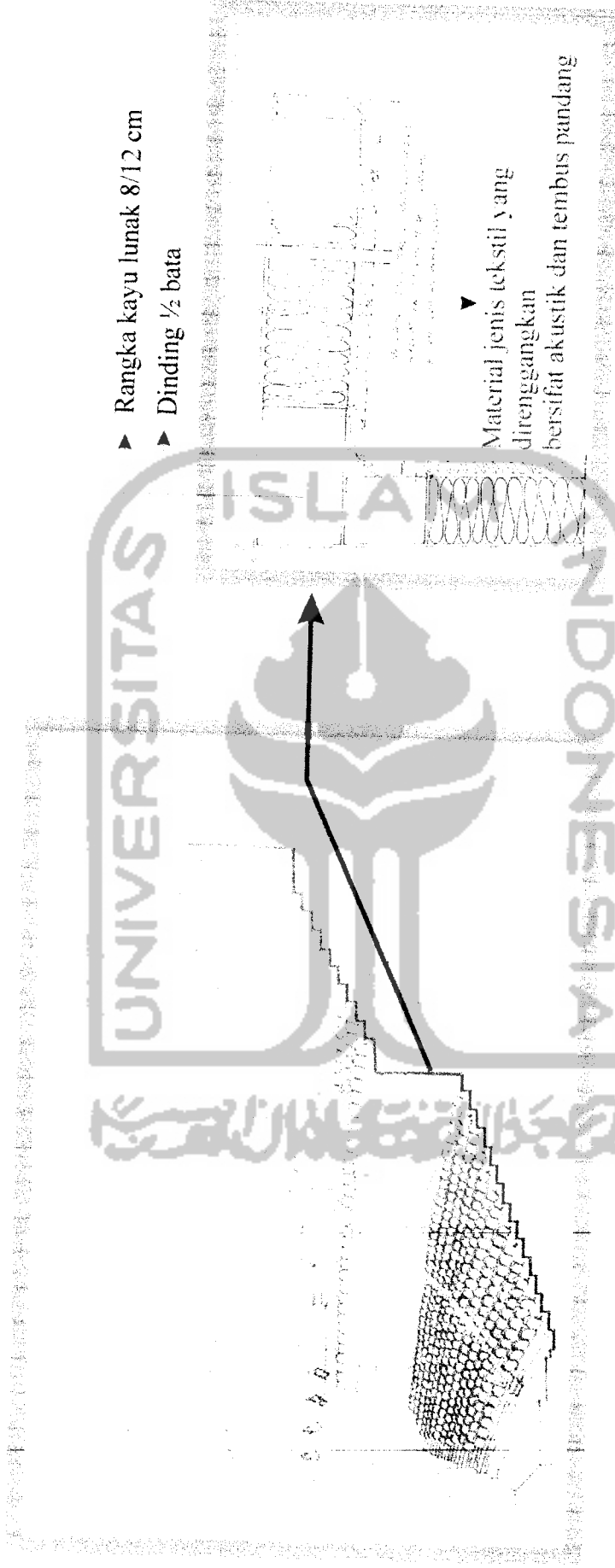
Ketinggian lantai 2 (kafetaria) adalah +4 dari permukaan groundfloor.

Sistem pembatas antara ruang kafetaria dan merchandise shop menggunakan dinding 1/2 bata.

Gambar III. 27 (potongan B-B kafetaria dan merchandise shop)

# LAPORAN PERANCANGAN

## III. 6. DETAIL - detail 1



Gambar III.28 (potongan detail)

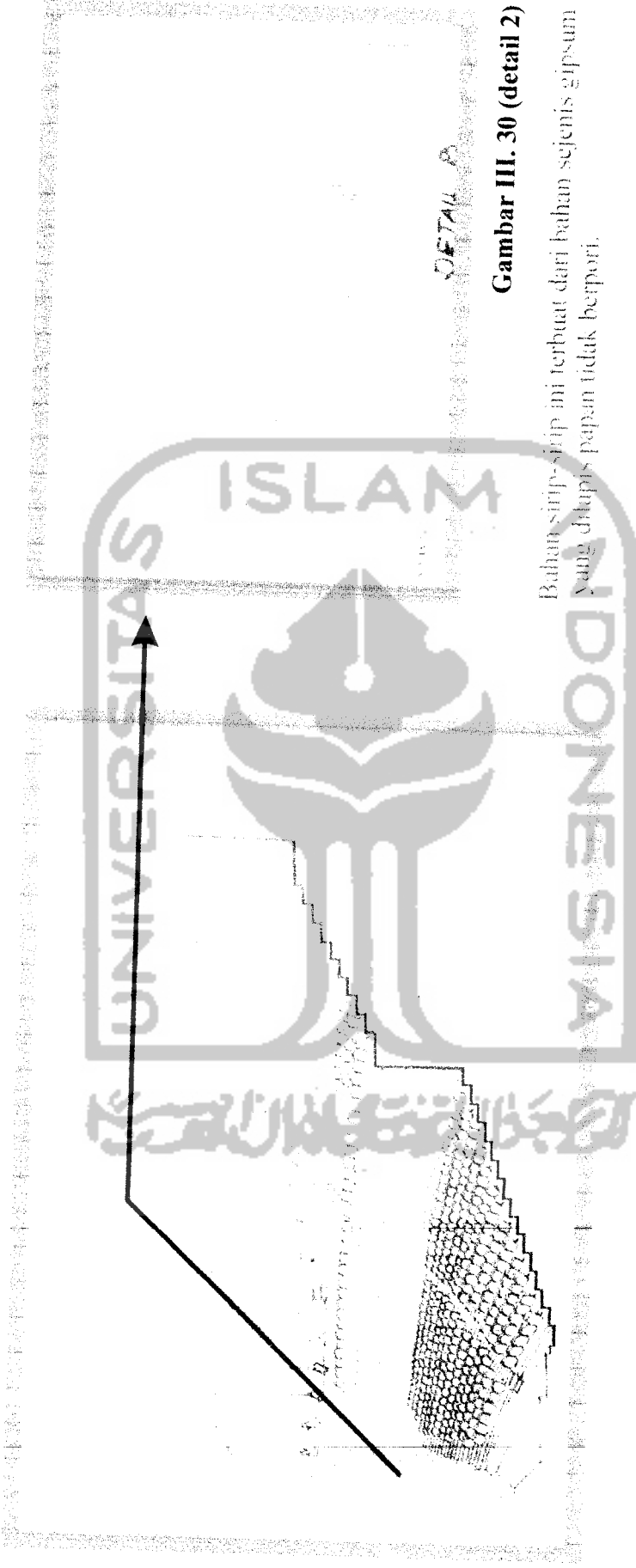
Gambar III.29 (detail 1)

Pada detail 1 ini merupakan detail dinding pada bagian belakang ruang pertunjukan indoor yang berfungsi sebagai peredam suara.

Bahan serap tersebut berjenis tekstil yang diregangkan bersifat akustik dan tembus pandang 0,9mm lapisan bagian dalam.

## LAPORAN PERANCANGAN

### DETAIL - detail 2



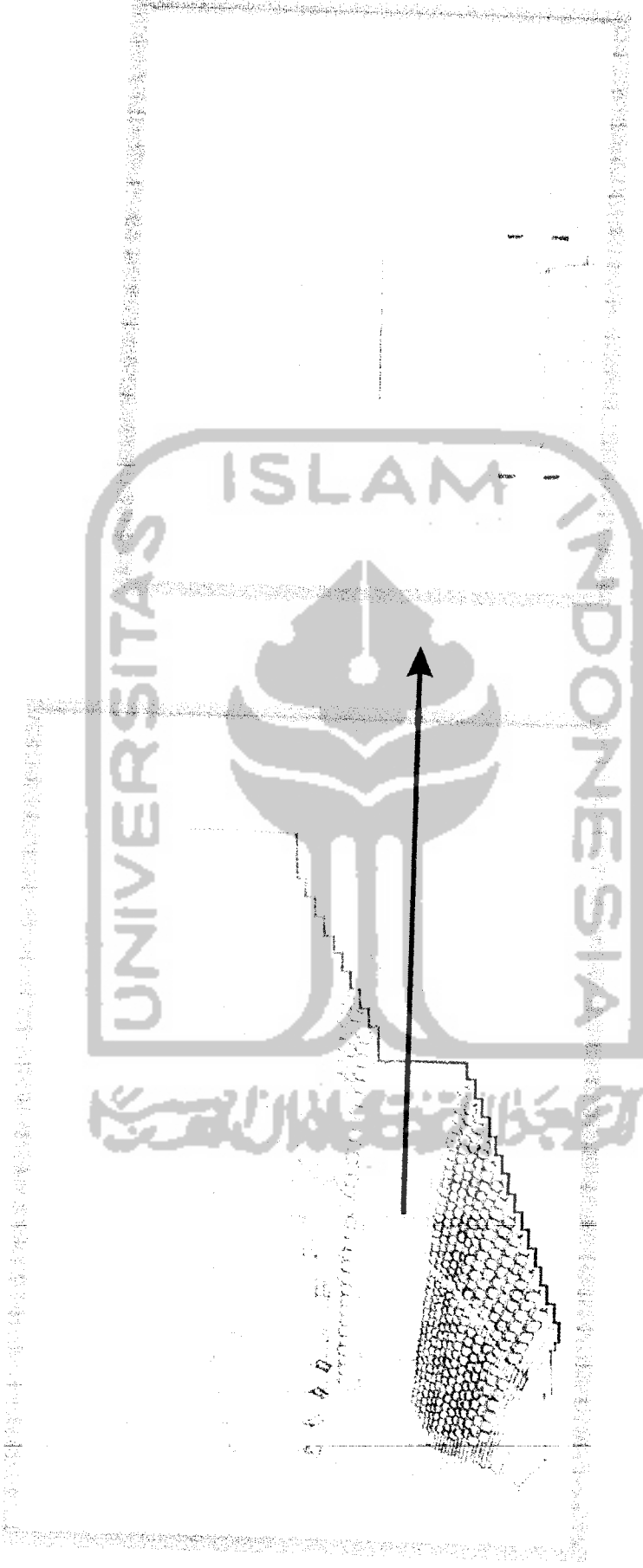
**Gambar III. 30 (detail 2)**

Bahan sirip-sirip ini terbuat dari bahan sejenis gipsam yang dipapir papan tidak berpori.

Detail 2 ini merupakan detail pada sirip-sirip yang berada di samping kiri dan kanan ruang panggung pada ruang pertunjukan indoor. Fungsi sirip-sirip ini ialah sebagai pemantul bunyi agar suara yang dihasilkan dari sumber bunyi dapat menyebar merata keseluruh ruangan.

## LAPORAN PERANCANGAN

### DETAIL - detail 3



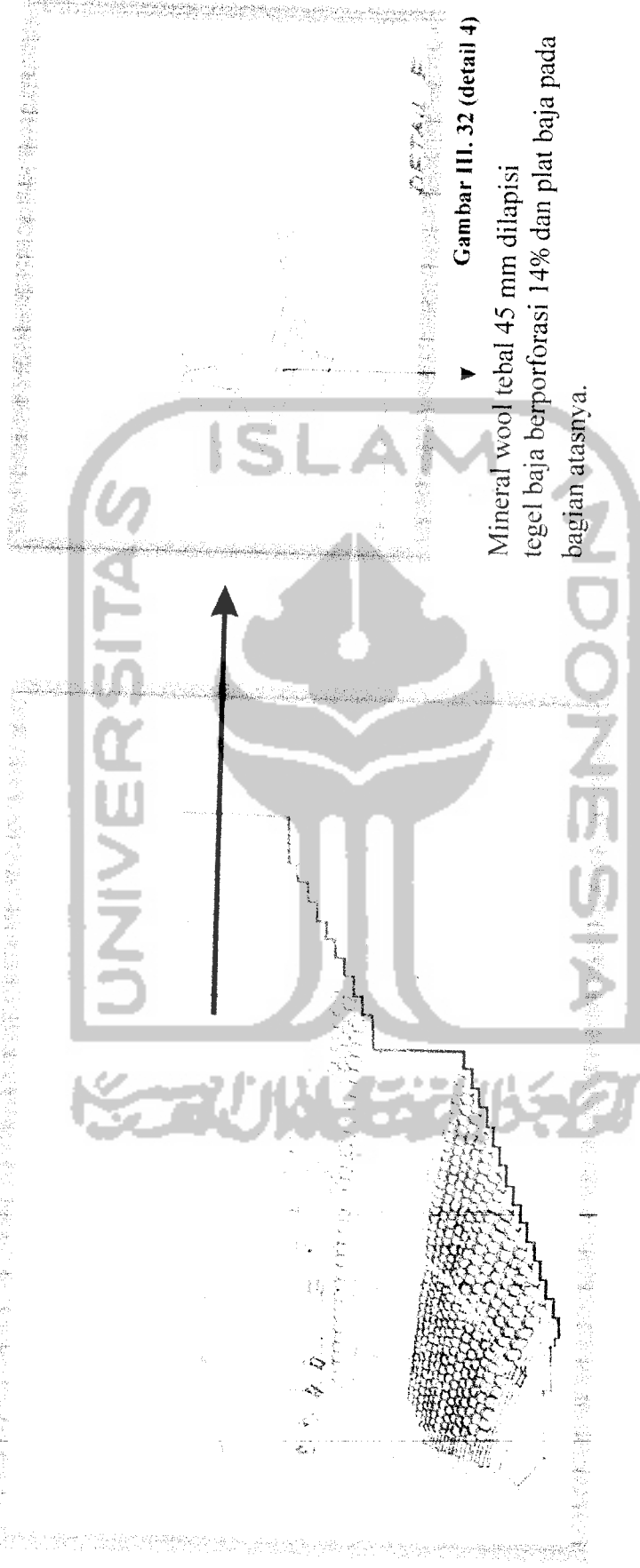
Gambar III. 31 (detail 3)

Pada detail tiga ini mengenai detail bukaan pintu yang ada di ruang pertunjukan indoor.

Daun pintu ini setebal 100 mm dengan rangka dari kayu plywood sebagai pelapis permukaan . Sedangkan pada bagian tengahnya dari bahan wool.

## LAPORAN PERANCANGAN

### DETAIL - detail 4

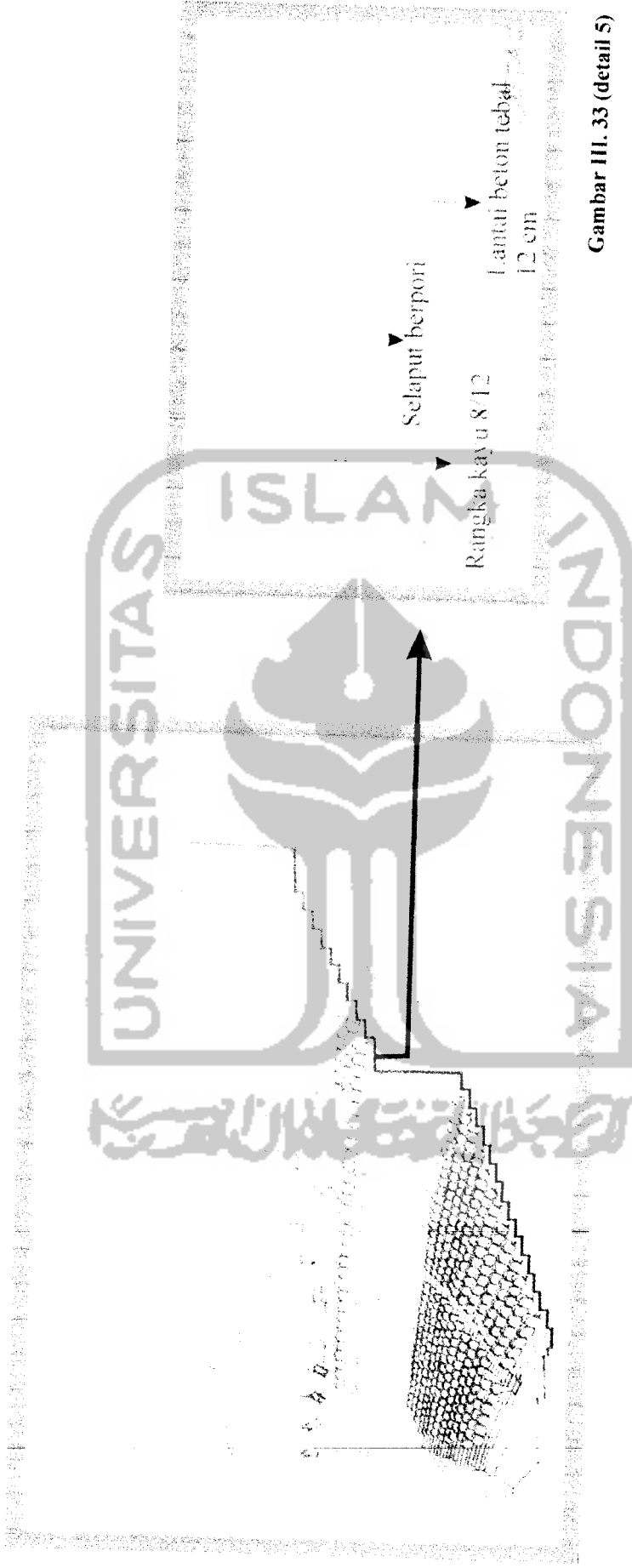


Gambar III. 32 (detail 4)  
Mineral wool tebal 45 mm dilapisi  
tegel baja berporforasi 14% dan plat baja pada  
bagian atasnya.

Pada detail keempat ini mengenai detail plafond.  
Pada konsep awal bahan plafond menggunakan bahan kayu, tetapi pada saat perancangan bahan tersebut diganti dengan bahan baja berporforasi (lebih mudah pemasangannya dan lebih tahan terhadap bahaya kebakaran)

## LAPORAN PERANCANGAN

### DETAIL - detail 5

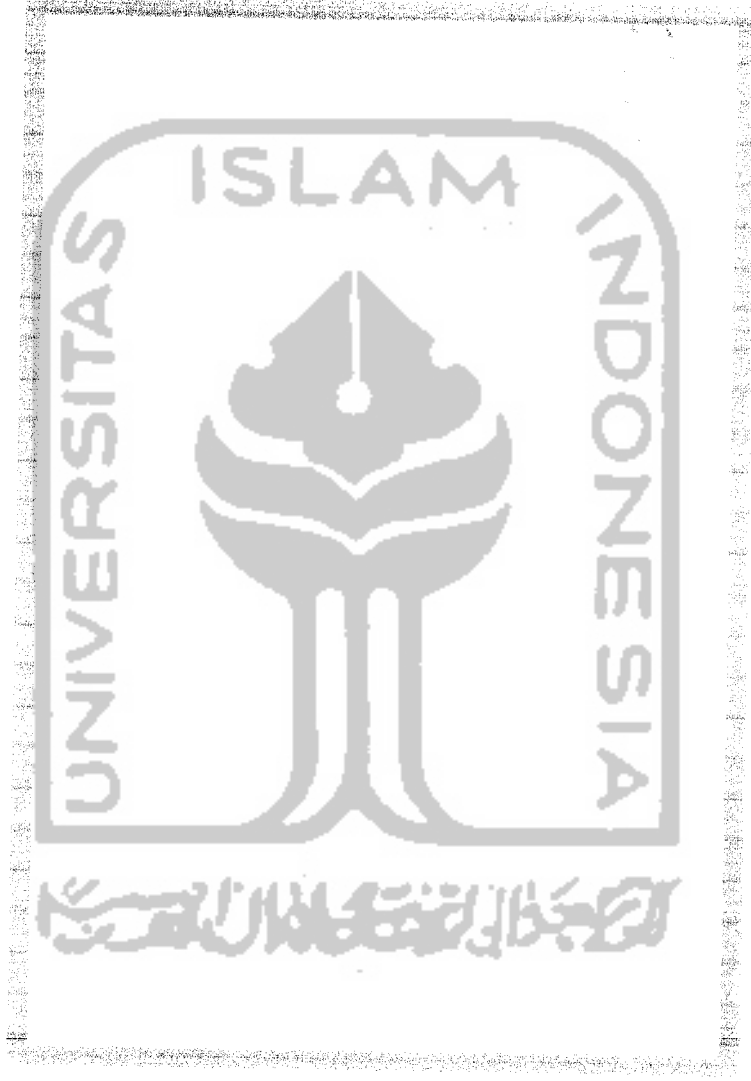


Pada lantai ruang pertunjukan indoor memiliki konstruksi utama dari beton. tetapi untuk penanganan permasalahan akustik maka ada konstruksi tambahan, berupa papan kayu yang berongga didalamnya diberi selaput berpori.



## LAPORAN PERANCANGAN

### III. 7. SUASANA RUANG - Ruang eksterior r. Pertunjukan indoor



**Gambar III. 34 (perspektif eksterior r. Pertunjukan indoor)**

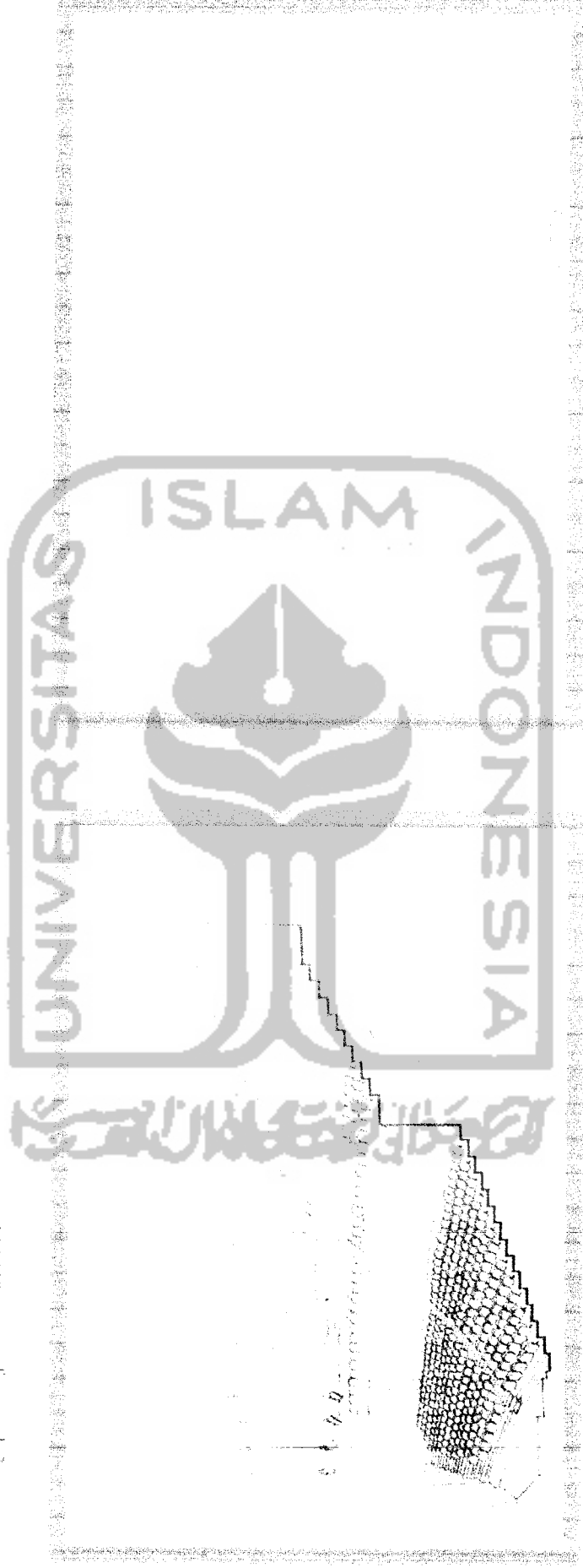
Suasana eksterior ruang pertunjukan indoor.  
Pintu keluar dari basement terletak di sebelah kiri bangunan.  
Area parkir mobil berada didepan bangunan. Sebagian area parkir sepeda motor disamping timur bangunan.

## LAPORAN PERANCANGAN

### SUASANA RUANG

#### - Ruang pertunjukan indoor dan ruang pertunjukan outdoor

Perbedaan adanya perbedaan setting penonton dan tata akustik antara ruang pertunjukan indoor dan ruang pertunjukan outdoor



Gambar III. 35 (ruang pertunjukan indoor)

Pada ruang pertunjukan indoor

- setting penonton duduk
- ada balkon (lebih membawa penonton dekat ke arah panggung)
- tata akustik lebih detail (penggunaan material dengan cermat pada dinding, lantai, dan langit-langit)

Gambar III. 36 (ruang pertunjukan outdoor)

Pada ruang pertunjukan outdoor

- setting penonton ada yang duduk dan ada yang berdiri
- penggunaan kontur tanah sebagai leveling pada ruang penonton
- tata akustik menggunakan elemen-elemen lingkungan (vegetasi dan dinding-dinding beton buatan di antara deretan vegetasi)

## LAPORAN PERANCANGAN

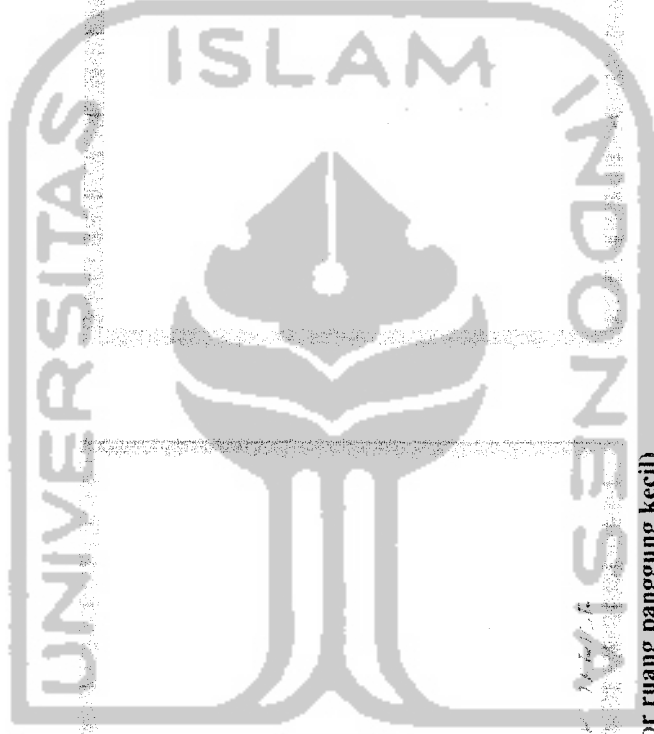
### SUASANA RUANG

#### - Ruang interaksi (kafetaria dan eksterior ruang panggung kecil)



**Gambar III. 37 (eksterior ruang panggung kecil)**

Suasana eksterior ruang panggung kecil sebelah barat kafetaria.  
Penggunaan elemen air ( kolam dengan air mancur)  
sebagai penghias tata landscape



**Gambar III. 38 (interior ruang kafetaria)**

Suasana interior kafetaria.  
View ke arah ruang tangga yang menuju lantai 2 kafetaria.